

Transformasi Perekonomian Indonesia: Sebuah Pengantar

Maddaremmeng A. Panennungi

Outline

- ❑ A. Tugas Review
- ❑ B. Berbagai Klasifikasi Standar
- ❑ C. Konsep Dasar Terkait Transformasi Perekonomian
- ❑ D. Data Transformasi Secara Agregat
- ❑ E. Lebih Dalam Terkait Proses Akumulasi: Transformasi Perpajakan
- ❑ F. Lebih Dalam Terkait Proses Alokasi: Transformasi Industri Manufaktur serta Transformasi Ekspor Manufaktur

A.TUGAS REVIEW

Review

- Saudara diharapkan melakukan review cepat terkait PDB (khususnya menghitung pertumbuhan ekonomi), inflasi, dan pengangguran dengan menjawab soal-soal yang disediakan
- Untuk PDB, perhatikan cara penghitungan PDB baik dengan 2 cara maupun 3 cara, perhatikan pula cara bagaimana menyesuaikan tahun dasar yang berbeda
- Untuk inflasi perhatikan perbedaan *core inflation* dan *headline inflation*

**1.1. PDB (Produk Domestik Bruto)
(PLUS INFLASI (1.2.) DAN PENGANGGURAN (1.3))**

PDB atau Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product atau GDP) merupakan penjumlahan dari nilai tambah keseluruhan sektor dalam perekonomian atau nilai dari produksi barang dan jasa akhir dalam perekonomian dalam kurun waktu tertentu yang biasanya tahunan atau kuartalan

1.1.1. Produk Domestik Bruto (PDB) Menurut Lapangan Usaha

PDB Menurut Lapangan Usaha:

PDB adalah penjumlahan Nilai Tambah Bruto (NTB) di tiap sektor lapangan usaha. NTB merupakan Nilai produksi Bruto (NPB) dikurangi Nilai Input Antara (NIA)

NTB sendiri didefinisikan sebagai:

$$\text{NTB} = \sum_{i=1}^9 [\text{NPB} - \text{NIA}]$$

Contoh Penghitungan NTB

- Kayu = Rp 10
- Diubah jadi papan = 100
- Diubah jadi lemari = 200

$$\text{NTB} = [10-0] + [100-10] + [200-100]$$

$$\text{NTB} = 10 + 90 + 100$$

NTB = 200 = Nilai Barang Akhir

Sektor Menurut Lapangan Usaha

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan/Manufaktur
4. Listrik, gas dan air bersih
5. Bangunan
6. Perdagangan, restoran dan hotel
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Lembaga keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-Jasa Lainnya

1.1.2. Produk Domestik Bruto (PDB) Menurut Pengeluaran

PDB Menurut Pengeluaran

PDB adalah penjumlahan dari elemen-elemen pengeluaran, yaitu:

$$PDB = C_P + C_G + I_P + I_G + X - M$$

Komponen PDB menurut pengeluaran

Secara umum PDB sisi Pengeluaran terdiri dari

- Konsumsi Swasta (Private Consumption atau C_p),
- Konsumsi Pemerintah (Government Consumption atau C_g),
- Investasi Swasta (Private Investment atau I_p),
- Investasi Pemerintah (Government Investment atau I_g),
- Ekspor (Export atau E), dan
- Impor (Import atau M).

1.1.3. Produk Domestik Bruto (PDB) Menurut Pendapatan [Balas Jasa Faktor Produksi]

PDB menurut pendapatan adalah penjumlahan balas jasa dari faktor-faktor produksi, yaitu:

PDB= Upah dan Gaji + Surplus Usaha + Pajak-Subsidi

Keterbatasan dari pengukuran PDB

Keterbatasan dari pengukuran PDB tersebut:

- ❑ **Pertama**, semua transaksi yang tidak masuk ke dalam pasar, tidak dihitung, misalnya aktifitas pertanian atau rumah tangga untuk kebutuhan sendiri;
- ❑ **Kedua**, terkadang kualitas tidak dapat direfleksikan sama antar waktu, misalnya komputer yang di produksi lima tahun lalu jelas kualitasnya dibandingkan sekarang tidak sama;
- ❑ **Ketiga**, kegiatan yang menimbulkan “bads” seperti polusi, kriminalitas, dan sebagainya tidak diperhitungkan;
- ❑ **Keempat**, yaitu kegiatan ilegal, dalam hal ini adalah *black market*, jelas tidak dihitung dalam PDB.

1.1.4. Menghitung PDB dari Input Output

	Int. Demand			Final Demand				
Int.Inp	Z ₁₁	Z ₁₂	Z ₁₃	C ₁	I ₁	G ₁	E ₁	X ₁
	Z ₂₁	Z ₂₂	Z ₂₃	C ₂	I ₂	G ₂	E ₂	X ₂
	Z ₃₁	Z ₃₂	Z ₃₃	C ₃	I ₃	G ₃	E ₃	X ₃
P.Inp	L ₁	L ₂	L ₃					L K
	K ₁	K ₂	K ₃					
Import	M ₁	M ₂	M ₃					
	X ₁	X ₂	X ₃	C	I	G	E	

Menghitung PDB dari Input Output

$$\sum Z_j + C + I + G + E = \sum Z_i + L + K + M;$$

$$\underline{C + I + G + (E - M) = L + K = VA} \text{ (Value Added/Nilai Tambah);}$$

$$VA = VA_1 + VA_2 + VA_3;$$

$$VA = (L_1 + K_1) + (L_2 + K_2) + (L_3 + K_3);$$

Apa Hubungan pendapatan dan nilai tambah?

PDB Harga Konstan dan Harga Berlaku

- Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, digunakan PDB dengan harga konstan yang dipilih berdasarkan tahun tertentu. Hal ini dimaksudkan agar pertumbuhan yang dihitung adalah output riil (menghilangkan pengaruh harga antar waktu)
- Dalam menghitung kontribusi atau share atau peranan sektoral atau variabel tertentu terhadap PDB biasanya digunakan harga berlaku

Perubahan harga konstan

Misalnya harga konstan tahun 2000 dirubah menjadi tahun 2005, maka yang dilakukan adalah:

- ❖ **Pertama**, PDB harga konstan semua tahun yang diamati dibagi dengan PDB harga konstan tahun 2005;
- ❖ **Kedua**, hasil pembagian tersebut dikalikan dengan PDB harga berlaku tahun 2005 untuk semua tahun yang sedang diamati;
- ❖ **Ketiga**, hasil perkalian tersebut akan menjadi PDB dengan harga konstan tahun 2005, dimana PDB harga konstan tahun 2005 dan PDB harga berlaku tahun 2005 akan sama nilainya.

Silakan perhatikan contoh di papan tulis, misalnya PDB: P1Q1, P1Q2, P3Q3 (tahun dasar P1). Lalu dirubah tahun dasar menjadi P3.

Menghitung pertumbuhan ekonomi

Biasanya dengan perhitungan sederhana dan regresi

Penghitungan pertumbuhan ekonomi sederhana biasanya dilakukan dengan istilah

- Pertumbuhan triwulanan *year on year* (quarterly *y.o.y* growth),
- Pertumbuhan triwulanan *quarter on quarter* (quarterly *q.o.q* growth),
- Pertumbuhan tahunan (annually *y.o.y* growth).

Menghitung pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam rentang waktu lama sering memakai rata-rata atau *end to end* Sementara untuk regresi memerlukan data series dari PDB harga konstan

$$Y = \text{PDB}, g = \text{growth}$$

$$Y_t = Y_0 (1+g)^t$$

$$\ln Y_t = \ln Y_0 + t \ln (1+g)$$

$$\alpha_0 = \ln Y_0; \alpha_1 = \ln (1+g)$$

$$\ln Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 t$$

Meramal Pertumbuhan Ekonomi

Terkadang dilakukan perkiraan atau peramalan pertumbuhan ekonomi beberapa waktu ke depan. Ada beberapa cara yang sering dipergunakan untuk tujuan tersebut:

- *pertama*, menggunakan model ekonomi yang dianggap cukup mampu untuk memperkirakan pertumbuhan ekonomi;
- *kedua*, menggunakan *leading indicators* atau indikator-indikator yang biasanya bergerak atau bertumbuh lebih dahulu sebelum pertumbuhan ekonomi misalnya konsumsi semen, isin mendirikan bangunan, indeks kepercayaan konsumen, dan sebagainya;
- *ketiga*, yang paling sering dilakukan adalah dengan intuisi dimana seseorang dengan segala pengetahuan dan informasi yang dimiliki bisa secara intuitif meramalkan/memperkirakan pertumbuhan ekonomi. Tentunya intuisi ini juga kemungkinan dipengaruhi framework model dan atau *leading indicators*

1.2. Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dalam jangka waktu tertentu.

Secara teoritis penyebab inflasi dapat berasal dari tarikan permintaan atau *demand pull inflation*, tekanan biaya produksi atau *cost push inflation*, dan juga gabungan dari keduanya.

IHK dan PDB Deflator

Pengukuran inflasi umumnya dilakukan dengan menghitung perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Deflator PDB.

Perbedaan keduanya a.l.

- ✓ **Pertama**, IHK hanya didasarkan pada harga barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen sementara yg dibeli perusahaan dan pemerintah hanya diperhitungkan dalam dalam Deflator PDB.
- ✓ **Kedua**, Deflator PDB tidak bisa menangkap perubahan harga pada barang impor untuk konsumen akhir karena tidak melewati proses produksi, namun hal itu terlihat dalam IHK.
- ✓ **Ketiga**, IHK dihitung berdasarkan suatu basis kuantitas tertentu yang tetap atau *Laspeyers Price Index* sementara Deflator PDB adalah basis kuantitas yang berubah atau *Paasche Price Index*. Karena itu IHK terkadang mengabaikan apa yang disebut efek substitusi sementara Deflator PDB sangat fleksibel substitusinya

IHK

- Pengelompokan IHK yang sejak dulu kita kenal adalah berdasarkan pengelompokan barang/jasa menurut tujuan/alasan/jenis pengeluarannya. Untuk pengelompokan ini, sejak Juni 2008, IHK dihitung dari 66 kota yang mencakup sekitar 284 hingga 441 komoditas yang dihitung berdasarkan pola konsumsi hasil Survei Biaya Hidup di 66 kota tersebut pada tahun 2007. <Coba saudara cari tahu perkembangan terakhir>
- IHK mencakup 7 kelompok meliputi (1) bahan makanan; (2) makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; (3) perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar; (4) sandang; (5) kesehatan; (6) pendidikan, rekreasi, dan olah raga; (7) transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan.

Headline inflation vs. core inflation

Sejak 2006, BPS menambahkan bentuk lain pengelompokan inflasi IHK. Bentuk baru tersebut adalah IHK *berdasarkan karakteristik perkembangan harga komoditas* yang harganya bergejolak (*volatile goods inflation*), inflasi komoditas yang harganya diatur oleh pemerintah (*administered price inflation*), dan inflasi inti (*core inflation*). <Saudara diminta untuk cari tahu perkembangan terbaru terkait dengan hal ini>

Headline inflation vs core inflation

Headline inflation adalah inflasi yang kita kenal dengan menggunakan IHK yang standar, sementara ***core inflation*** adalah inflasi yang **tidak memasukkan perubahan harga dari barang yang sedang berfluktuasi atau diatur oleh pemerintah dan diperkirakan hanya dalam jangka pendek**, sehingga **bisa mencerminkan inflasi jangka panjang**. Biasanya perubahan harga bahan bakar dan makanan yang tidak dimasukkan ke dalam *core inflation*

1.3. Pengangguran

Tingkat pengangguran atau *unemployment rate* diukur dari jumlah orang yang tidak memiliki pekerjaan dan yang sedang mencari pekerjaan dibandingkan dengan angkatan kerja.

Sementara angkatan kerja atau *labor force* merupakan semua usia kerja baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.

Sakernas

- BPS mengukur pengangguran dengan melakukan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).
- Sejak tahun 2002-2004, di samping Sakernas tahunan juga diadakan Sakernas triwulanan dan mengacu kepada rekomendasi ILO (International Labor Organization).
- Pada tahun 2005, Sakernas dilaksanakan semesteran pada Bulan Februari (Semester 1) dan Agustus (Semester 2).
- Sakernas Februari 2008 memiliki sampel 70.000 rumah tangga dan Agustus 2008 memiliki sampel 293.088 rumah tangga .<Saudara diminta cari tahu perkembangan terakhir tentang hal ini>

Beberapa konsep dan definisi

Beberapa konsep dan definisi perlu dipahami berikut ini (BPS, 2009). <Saudara diminta cari tahu perkembangan tentang hal ini>:

- **pertama**, Angkatan Kerja, adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja, punya pekerjaan namun tidak bekerja, dan pengangguran.
- **Kedua**, bekerja, adalah memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan yang lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
- **Ketiga**, jumlah jam kerja adalah seluruh jam kerja yang digunakan dikurangi jam istirahat atau untuk kegiatan di luar pekerjaan.

Tugas sehubungan dengan PDB (T 1)

1. Hitung pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha dan pengeluaran 2008-2017 secara tahunan
2. Untuk data tahun 2016-2017 di atas, hitunglah pertumbuhan triwulanan *year on year* (quarterly *y.o.y* growth) dan pertumbuhan triwulanan *quarter on quarter* (quarterly *q.o.q* growth),

Tugas sehubungan dengan inflasi (T 2)

1. Hitunglah inflasi dengan PDB deflator untuk data tahun 2008-2017
2. Hitung inflasi menurut kelompok komoditi 2017-2018
3. Hitung inflasi menurut istilah *headline*, *core*, *administered*, dan *volatile goods* tahun 2017-2018

Tugas mengenai pengangguran (T 3)

1. Tunjukkan jumlah penduduk + 15 tahun, angkatan kerja, serta bukan angkatan kerja tahun 2017
2. Analisis angka pengangguran Indonesia 2005-2007, 2008-2013, 2014-2017

B. BERBAGAI KLASIFIKASI STANDAR

Lebih Lanjut Tentang Aktifitas Produksi

- ***The International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)*** adalah klasifikasi dari aktifitas produksi yang bertujuan untuk menyediakan kategori aktifitas yang dapat digunakan untuk pengumpulan dan pelaporan aktifitas.
- Adapun berbagai revisi telah dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan aktifitas ekonomi yang ada. Misalnya pada ISIC Rev 4, sangat banyak menyesuaikan terkait perkembangan sektor jasa

Lebih Lanjut Tentang Aktifitas Produksi

Perkembangan ISIC hingga saat ini:

- ISIC tahun 1948
- ISIC Rev.1 tahun 1958
- ISIC Rev.2 tahun 1968
- ISIC Rev.3 tahun disetujui 1989, dikeluarkan 1990
- ISIC Rev.3.1 tahun disetujui 2002, dikeluarkan 2004
- ISIC Rev 4 tahun 2008, UN Statistical Paper, Series M No. 4/Rev.4

Lebih Lanjut Tentang Aktifitas Produksi

- SNA 1993 direvisi tahun 2008 (Yang Saudara Pelajar di Pertemuan 2, Terkait Neraca Makroekonomi), kemudian ISIC Rev 4 didasarkan pada SNA 2008 (persiapan).
- Aktifitas dibagi 4 level:
 - Section (kode satu digit),
 - Division (kode sebanyak 2 digit),
 - Groups (kode sebanyak 3 digit)
 - Kelas (kode sebanyak 4 digit).
- Dasar penyusunan KBLI 2015 (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia **KBLI 2015**) adalah KBLI 2009 Cetakan III dan ISIC Rev. 4 yang disesuaikan dengan *ASEAN Common Industrial Classification (ACIC)*, dan *East Asian Manufacturing Statistics (EAMS)* dan dikembangkan rinci sampai 5 (lima) digit untuk kegiatan yang spesifik di Indonesia.

Lebih Lanjut Tentang Aktifitas Produksi

Sumber Internasional	Publikasi Indonesia
ISIC Original, 1948	-
ISIC Rev. 1, 1958	-
ISIC Rev. 2, 1968	<ul style="list-style-type: none"> •Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia KLUI 1977, 2 digit •Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia KLUI 1983, 5 digit •Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia KLUI 1990, 5 digit
ISIC Rev. 3, 1990	<ul style="list-style-type: none"> •Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia KLUI 1997, 5 digit •Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia KBLI 2000 , 5 digit •Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia KBLI 2005 , 5 digit: <ul style="list-style-type: none"> • KBLI 2005 Cetakan I (terbit 2005) • KBLI 2005 Cetakan II (terbit 2006) • KBLI 2005 Cetakan III (terbit 2006)
<ul style="list-style-type: none"> •ISIC Rev. 4, 2007 •ASEAN-CIC, 2006 	<ul style="list-style-type: none"> •Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia KBLI 2009 , 5 digit: <ul style="list-style-type: none"> • KBLI 2009 Cetakan I (terbit 2009) • KBLI 2009 Cetakan II (terbit 2010) • KBLI 2009 Cetakan III (terbit 2012) •Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia KBLI 2015, 5 digit: <ul style="list-style-type: none"> • KBLI 2015 (terbit 2015)

Sumber: BPS

ISIC REV 4, 21 Sektor (UN)

Section	Divisions	Description
A	01–03	Agriculture, forestry and fishing
B	05–09	Mining and quarrying
C	10–33	Manufacturing
D	35	Electricity, gas, steam and air conditioning supply
E	36–39	Water supply; sewerage, waste management and remediation activities
F	41–43	Construction
G	45–47	Wholesale and retail trade; repair of motor vehicles and motorcycles
H	49–53	Transportation and storage
I	55–56	Accommodation and food service activities
J	58–63	Information and communication
K	64–66	Financial and insurance activities
L	68	Real estate activities
M	69–75	Professional, scientific and technical activities
N	77–82	Administrative and support service activities
O	84	Public administration and defence; compulsory social security
P	85	Education
Q	86–88	Human health and social work activities
R	90–93	Arts, entertainment and recreation
S	94–96	Other service activities
T	97–98	Activities of households as employers; undifferentiated goods- and services-producing activities of households for own use
U	99	Activities of extraterritorial organizations and bodies

KBLI (REV 4, SEJAK 2009)

Kategori	Lapangan Usaha / Industrial/ Origin
	[1]
A	PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN AGRICULTURE, LIVESTOCK, FORESTRY AND FISHERY
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian
	a. Tanaman Pangan
	b. Tanaman Hortikultura
	c. Tanaman Perkebunan
	d. Peternakan
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu
	3 Perikanan
B	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN MINING AND QUARRYING
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit
	3 Pertambangan Bijih Logam
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya
C	INDUSTRI PENGOLAHAN MANUFACTURING INDUSTRY
	1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas
	INDUSTRI PENGOLAHAN NON MIGAS NON-OIL & GAS MANUFACTURING INDUSTRY
	1 Industri Makanan dan Minuman
	2 Industri Pengolahan Tembakau
	3 Industri Tekstil dan Pakalan Jadi
	4 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
	5 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
	6 Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi
	7 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional
	8 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
	9 Industri Barang Galian bukan Logam

Kategori	Lapangan Usaha / Industrial/ Origin
	[1]
	10 Industri Logam Dasar
	11 Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan
	12 Industri Mesin dan Perlengkapan
	13 Industri Alat Angkutan
	14 Industri Furnitur
	15 Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan
D	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY
	1 Ketenagalistrikan
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es
E	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG / WATER SUPPLYE, WASTE MANAGEMENT, CESSPIT AND RECYCLING
F	KONSTRUKSI / CONSTRUCTION
G	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR / WHOLESALE AND RETAIL TRADE; CARS AND MOTORCYCLES REPARATIONS
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor
H	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN TRANSPORTATION AND WAREHOUSING
	1 Angkutan Rel
	2 Angkutan Darat
	3 Angkutan Laut
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan
	5 Angkutan Udara
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir
I	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM THE SUPPLY OF ACCOMMODATION (FOOD AND DRINK)
	1 Penyediaan Akomodasi
	2 Penyediaan Makan Minum

KBLI (REV 4, SEJAK 2009)

Kategori	Lapangan Usaha / Industrial Origin
	[1]
J	INFORMASI DAN KOMUNIKASI <i>INFORMATION AND COMMUNICATION</i>
K	JASA KEUANGAN DAN ASURANSI <i>FINANCIAL SERVICES AND INSURANCE</i>
	1 Jasa Perantara Keuangan
	2 Asuransi dan Dana Pensiun
	3 Jasa Keuangan Lainnya
	4 Jasa Penunjang Keuangan
L	REAL ESTATE / REAL ESTATE
M, N	JASA PERUSAHAAN / BUSINESS SERVICES
O	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN, DAN JAMINAN <i>ADMINISTRATION, DEFENCE AND COMPULSORY SOCIAL</i>
P	JASA PENDIDIKAN / EDUCATION SERVICE
Q	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL <i>HEALTH SERVICES AND SOCIAL ACTIVITIES</i>
R, S, T, U	JASALAINNYA / OTHER SERVICES
A	NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR <i>VALUE ADDED PRODUCTS AT BASIC PRICE</i>
B	PAJAK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK <i>TAXES MINUS SUBSIDIES OF PRODUCTS</i>
C	PRODUK DOMESTIK BRUTO <i>GROSS DOMESTIC PRODUCT</i>

Tambahan: Pengeluaran

Jenis Pengeluaran / Type of Expenditure
[1]
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA <i>Private Consumption Expenditure</i>
2. PENGELUARAN KONSUMSI LNPRRT <i>NPISHs Consumption Expenditure</i>
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH <i>General Government Consumption Expenditure</i>
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP DOMESTIK BRUTO <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>
5. A. PERUBAHAN INVENTORI <i>Change in Inventories</i>
B. DISKREPANSI STATISTIK % <i>Statistical Discrepancy</i>
6. EKSPOR BARANG DAN JASA <i>Export of Goods and Services</i>
7. Dikurangi : IMPOR BARANG DAN JASA <i>Less : Import of Goods and Services</i>
8. PRODUK DOMESTIK BRUTO <i>Gross Domestic Product</i>
9. PENDAPATAN NETO TERHADAP LUAR NEGERI ATAS FAKTOR PRODUKSI <i>Net Factor Income from Abroad</i>
10. PRODUK NASIONAL BRUTO <i>Gross National Product</i>
11. Dikurangi : PAJAK TAK LANGSUNG NETO <i>Less : Net Indirect Taxes</i>
12. Dikurangi : PENYUSUTAN <i>Less : Depreciation</i>
13. PENDAPATAN NASIONAL <i>National Income</i>

Penjelasan Berbagai Jenis “Sektor”

Untuk memudahkan kita memakai 9 Sektor yang standar dan mudah untuk diingat:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan/Manufaktur
4. Listrik, gas dan air bersih
5. Bangunan
6. Perdagangan, restoran dan hotel
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Lembaga keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-Jasa Lainnya

Penjelasan Berbagai Jenis “Sektor”

❑ 1930an (Clark dkk)

- Sektor Primer
(Lapangan Usaha 1 & 2)
- Sektor Sekunder
(Lapangan Usaha 3 & 5)
- Sektor Tersier (4, 6, 7, 8,
dan 9)

❑ 1950an (Kuznets)

- Sektor Pertanian
(Lapangan Usaha 1)
- Sektor Industri
(Lapangan Usaha 2, 3,
4, 5, dan 7-Peranan
Skala Ekonomi)
- Sektor Jasa (Lapangan
Usaha 6, 8, dan 9)

Penjelasan Berbagai Jenis “Sektor”

□ 1960an (ECAFE)

- Sektor 1 (Lapangan Usaha 1)
- Sektor 2 (Lapangan Usaha 2)
- Sektor 3 (Lapangan Usaha 3)
- Sektor 4 (Lapangan Usaha 5)
- Sektor 5 (Lapangan Usaha 7)
- Sektor 6 (Lapangan Usaha 4, 6, 8, 9)

□ 1970an (Chenery-Syrquin)

- Sektor Primer (Lapangan Usaha 1&2)
- Sektor Sekunder (Lapangan Usaha 3&5)
- Sektor Utiliti (Lapangan Usaha 4&7)
- Sektor Jasa (6,8, dan 9)

Penjelasan Berbagai Jenis “Sektor”

❑ World Bank, WDR, 1978

- Sektor Pertanian
(Lapangan Usaha 1)
- Sektor Industri
(Lapangan Usaha 2, 3, 4, dan 5)
- Sektor Jasa (Lapangan Usaha 6, 7, 8, dan 9)

❑ Lainnya

- *Tradable Sector*
(Lapangan Usaha 1, 2, dan 3)
- *Non Tradable Sector*
(Lapangan Usaha 4, 5, 6, 7, 8, dan 9)

Beberapa Klasifikasi Penting Lainnya

- ❑ Terkait Produksi: *Central Product Classification (CPC)* oleh Statistical Office of the European Communities dan the United Nations Statistical Office
- ❑ Terkait Perdagangan Internasional
 - “SITC” (Standard of International Trade Classification) tahun 1937 League of Nations
 - SITC Rev 1 tahun 1950
 - SITC Rev 2 tahun 1975
 - SITC Rev 3 tahun 1985
 - SITCS Rev 4 tahun 2006
 - Klasifikasi lainnya yang penting adalah HS (Harmonized System) oleh WCO (World Custom Organization)
 - Silahkan Saudara lihat berbagai standar dan concordancenya pada situs UN <https://unstats.un.org/unsd/trade/sitcrev4.htm>

Klasifikasi Lainnya Yang Penting

SITC	Golongan Barang <i>Commodity Group</i>
(1)	(2)
0	Bahan makanan dan binatang hidup <i>Food and live animals</i>
1	Minuman dan tembakau <i>Beverages and tobacco</i>
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan/ <i>Raw materials, inedible</i>
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu/ <i>Mineral fuels, lubricants, and related materials</i>
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati <i>Animal and vegetable oils and fats</i>
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan/ <i>Manufactured goods classified by materials</i>
7	Mesin dan alat pengangkutan <i>Machinery and transport equipment</i>
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufactured articles</i>
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci <i>Commodities and transactions not further specified</i>

Klasifikasi Lainnya Yang Penting

- *Harmonized Commodity Description and Coding System (HS)* merupakan nomenklature tariff merupakan sistem standarisasi internasional untuk perdagangan yang dikembangkan oleh World Customs Organization (WCO)---nama sebelumnya *Customs Co-Operation Council*, berbasis di Brussels, Belgia.
 - HS berdasarkan 6 digit, namun beberapa negara mengembangkan sesuai kebutuhan menjadi 8 atau 10 digit.
 - Sistem klasifikasi HS didasarkan pada material dasar dari pembuatan barang tersebut terbagi: 2 digit section/chapter, 2 digit grup, dan 2 digit berikut lebih spesifik

Klasifikasi Lainnya Yang Penting

- HS Section
 1. Live Animals&Animal Products [01-05]
 2. Vegetables Products [06-14]
 3. Animal/Vegetables Fats&Oil [15]
 4. Foodstuffs, Beverages &Tobacco [16-24]
 5. Mineral Products [25-27]
 6. Products of the Chemical/Allied Industries [28-38]
 7. Plastics, Rubbers, & Articles Thereof [39-40]
 8. Raw Skins, Leather, Travel Goods&Similar [41-43]
 9. Woods&Others [44-46]
 10. Pulp, Paper,&Articles [47-49]
 11. Textiles&Textiles Articles [50-63]
 12. Footwear, Umbrellas, & Others [64-67]

Klasifikasi Lainnya Yang Penting

- HS Section
 13. Stone, Plaster, Cement, Ceramics, Glass [68-70]
 14. Pearls, Precious Metal/Stone, & Other [71]
 15. Base Metals & Articles [72-83]
 16. Machinery, Electrical, & Others [84-85]
 17. Vehicles, Aircraft, & Others [86-89]
 18. Optical, Medical, & Others [90-93]
 19. Arms & Ammunition [93]
 20. Miscellaneous Manufactured [94-96]
 21. Works of Arts, Antiques & Oth [97]
 22. Services [98-99]?

C. BEBERAPA KONSEP DASAR TERKAIT TRANSFORMASI PEREKONOMIAN

Pengelompokan Negara Menurut WB

- World Bank membagi 4 kategori negara di dunia berdasarkan GNI Perkapita berdasarkan Atlas Method (1/7/2018):
 - Low Income Countries (\$ \leq 995)
 - Lower-middle Income Countries (\$ 996-3.895)
 - Upper-middle Income Countries (\$ 3.896-12,055)
 - High Income Countries (\$ \geq 12.055)

Saving-Investment Gap

$$\begin{aligned} \text{GNS} &= \text{GNP} - C_p - C_g \\ &= \text{GDP} + \text{NFIA} + \text{NT} - C_p - C_g; [\text{NFIA} = w, i, \text{profit}] \\ &= C_p + C_g + I_p + I_g + X - M + \text{NFIA} - C_p - C_g \\ &= I_p + I_g + X - M + \text{NFIA} + \text{NT} \\ &= I_{p+g} + [X - M + \text{NFIA} + \text{NT}] \end{aligned}$$

$$\text{GNS} = I + \text{CAB}$$

$$\text{GNS} - I = \text{CAB}$$

$$(S_p - I_p) + (T - G) = \text{CAB}$$

Teori Pendukung Transformasi

- Solow Growth Model dan sebagainya

Teori
Pertumbuhan
Ekonomi

- Model Harrod-Domar (Khusus ICOR saja)

Model HD

- Model Lewis

Model Dua
Sektor

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dan perbedaan pendapatan antar negara

- Sumber utama pertumbuhan ekonomi: modal fisik, sumber daya manusia, dan teknologi
- Teknologi dapat dikategorikan dalam beberapa kategori: teknologi dalam artian teknis, teknologi dalam hal peningkatan pengetahuan, serta teknologi dalam artian efisiensi secara umum . Teknologi berperan sangat penting dalam peningkatan pendapatan perkapita
- ***Baik investasi fisik, manusia, maupun teknologi, memiliki ketergantungan secara fundamental kepada sistem insentif dalam sebuah perekonomian***
- Sistem insentif ini sangat erat kaitannya dengan institusi ekonomi dan politik. Negara yang gagal dan berhasil sangat tergantung terhadap: ***extractive vs. inclusive institution.***

Faktor Fundamental Dibalik Pertumbuhan Pendapatan Perkapita

- Dalam tinjauan data yang sangat panjang sekitar 1000 tahun (menggabungkan data Maddison dengan sumber lainnya), terlihat bahwa tahun sejak 1800an hingga sekarang terjadi pertumbuhan ekonomi yang relatif berkesinambungan khususnya di Eropa Barat dan Eropa Lautan. Hal ini terkait dengan perkembangan institusi yang mendukungnya.
- Ada beberapa sumber bacaan untuk memahami perkembangan ekonomi yang sangat panjang hingga ribuan tahun tersebut seperti berikut ini:
 - Silakan Lihat Acemoglu dan Robinson(Why Nations Fail, 2012) untuk versi populer dan Acemoglu (Introduction to Modern Economic Growth, 2009) untuk versi buku teks khususnya chapter 1 dan chapter epilogue
 - Lebih lanjut dapat juga ditelusuri dalam “Capital in 21st Century” oleh Thomas Piketty (2014)

Paradigma Utama dalam Ekonomi Pembangunan

- Dalam paradigma utama teori ekonomi pembangunan, paling tidak dapat dibagi ke dalam tiga periode (mengutip Todaro,2000):
 - periode 1950an-1960an (Tahapan Linear),
 - periode 1970an (Perubahan Struktur),
 - dan Periode 1980an (Fundamentalis Pasar)
- Sebenarnya pada periode 70an muncul juga teori yang bertolak belakang di atas yang dikenal dengan Teori Dependensia

Paradigma Utama dalam Ekonomi Pembangunan

- ❑ Teori tahapan linear yang terkenal adalah Teori Rostow dan Harrod-Domar. Hanya akan fokus kepada Harrod-Domar terkait dengan konsep ICOR
- ❑ **Teori perubahan struktur yang terkenal adalah Model Dua Sektor (Lewis), serta Empirik Perubahan Struktur (Chenery dan Syrquin), ini yang menjadi fondasi dari pembahasan ini**
- ❑ **Ada beberapa kritik terhadap perubahan struktur ini, diantaranya bahwa tahapan yang dijelaskan belum tentu cocok menjelaskan untuk tiap negara/wilayah**
- ❑ Teori yang masuk sebagai fundamentalis pasar adalah *free market*, *public choice*, dan *market friendly approach*, ketiganya tidak dibahas dalam kelas ini.

ICOR (Incremental Capital Output Ratio)

1. Tabungan (S) merupakan proporsi (s) dari Pendapatan atau Output (Y)

$$S = s.Y$$

2. Investasi (I) didefinisikan sebagai perubahan stok kapital (ΔK)

$$I = \Delta K$$

Diketahui pula bahwa ada hubungan langsung antara tingkat K dan Y

$K/Y = k$ Atau jika terjadi perubahan pada K dan Y, juga

$$\Delta K / \Delta Y = k \text{ atau } \Delta K = k \Delta Y. \text{ k ini disebut ICOR}$$

3. ICOR 1990-1993 = (PMTDB 89+90+91+92)/(PDB 93-89)

4. Kita juga mengetahui bahwa total tabungan (S) sama dengan total investasi (I)

$$S = I \text{ atau } I = \Delta K = k. \Delta Y \text{ atau } S = s.Y = k. \Delta Y = \Delta K = I$$

5. Secara singkat $s.Y = k.Y$ atau $\Delta Y/Y = s/k$ atau $g = s/k$

Bagaimana membaca ICOR?

Tugas sehubungan dengan ICOR (4)

1. Hitunglah ICOR Indonesia 2003-2008, 2009-2013, 2014-2017. Coba bandingkan dan jelaskan dari hasil perhitungan tersebut
2. Dengan ICOR perhitungan skenario ICOR 2009-2013 , skenario ICOR 2014-2017, coba hitung kebutuhan investasi Indonesia jika ingin bertumbuh 5,5% pada tahun 2018.
3. Hitung pula pertumbuhan perkapita dengan mencari data tambahan yang diperlukan
4. Coba bandingkan ICOR semua provinsi di Pulau Jawa. Jelaskan hal yang menarik buat saudara

Model Dua Sektor

Model Dua Sektor oleh W.Arthur Lewis merupakan teori yang sederhana namun mampu memberikan landasan teori bagi transformasi struktural perekonomian yang terkenal dan berkembang sekitar tahun 1960an-1970an.

- Model ini mengasumsikan adanya **surplus tenaga kerja dalam sektor tradisional di desa** (yang Marginal Product of Labornya $(MPL)=0$) yang dapat bergerak ke **sektor moderen di kota** (dimana $MPL>0$) yang tingkat upahnya kurang lebih 30% lebih tinggi dibanding di sektor tradisional.
- *Pergerakan tenaga kerja ini terkait transformasi menyangkut proses distribusi demografi dan pendapatan.*

Model Dua Sektor

- Ekspansi tenaga kerja di sektor modern akan meningkatkan ekspansi output sektor modern yang selanjutnya akan menaikkan kemampuan untuk melakukan tambahan investasi yang meningkatkan kapasitas perekonomian.
Transformasi ini terkait dengan proses akumulasi
- Transformasi lainnya akan terlihat dengan meningkatnya kontribusi aktifitas produksi sektor moderen (baik output maupun tenaga kerjanya) disertai menurunnya share aktifitas sektor tradisional (baik output maupun tenaga kerjanya). Hal ini terkait dengan ***proses alokasi output dan proses distribusi demografi/tenaga kerja***
- ***Secara umum dalam proses ini masyarakat mengalami peningkatan pendapatan perkapita***

KONSEP DASAR DAN EMPIRIS TRANSFORMASI STRUKTURAL

Konsep Dasar dan Empiris Transformasi Struktural

- Dalam *The Pattern of Development* (1975), Chenery dan Syrquin menggunakan data statistik untuk menunjukkan perubahan struktural dalam perekonomian.
- *Dengan data cross section (antar banyak negara) dan dalam dalam jangka yang cukup panjang (time series) pada berbagai tingkat pendapatan perkapita, mereka menunjukkan pola transformasi struktural yang terjadi. Artinya the facts (data) yang berbicara, bukan hanya teori belaka.*
- *Catatan: idealnya penggunaan data dalam analisis transformasi seharusnya dalam jangka Panjang, misalnya lebih dari 30 tahun, karena kita berbicara mengenai proses yang terjadi terus menerus dan dalam konteks jangka Panjang.*

Transformasi Struktural: *Seiring Meningkatnya Pendapatan Masyarakat , Terjadi 4 Proses.....*



Proses Akumulasi



Proses Alokasi



Proses Distribusi Demografi



Proses Distribusi Pendapatan

Empiris Transformasi Struktural

- **Perubahan struktural terjadi ketika pendapatan perkapita masyarakat meningkat** yang perubahannya melibatkan banyak *fungsi-fungsi ekonomi seperti transformasi dalam produksi, permintaan konsumen domestik, perdagangan internasional (permintaan internasional), dan penggunaan sumberdaya serta juga perubahan sosioekonomi seperti urbanisasi*
- **Secara formal, transformasi struktural** dapat dibagi ke dalam *proses akumulasi, proses alokasi, dan proses distribusi (baik distribusi pendapatan maupun demografi)*
- *Catatan penting: tentunya ada dua arah, selain pendapatan perkapita yang mempengaruhi transformasi, tentunya transformasi pada gilirannya akan berpengaruh juga ke pendapatan perkapita. Tapi dalam hal ini kita fokus ke satu arah saja*

The Pattern of Development

- Kuznets merupakan perintis untuk analisa data antar negara, namun Chenery-Syrquin (1975) melakukan inovasi yang cukup berarti di mana studinya meliputi perubahan 27 variabel dengan 101 negara selama periode 1950-1970.
- Pola dalam pembangunan yang melihat perubahan (transformasi) secara sistematis akan aspek ekonomi dan sosial yang mengiringi kenaikan pendapatan perkapita atau indeks pembangunan lainnya
- PERHATIKAN PENGGUNAAN=WAKTU VS PDB PER KAPITA: meskipun lebih banyak menggunakan waktu, misalnya tahun, namun jika diasumsikan terjadi peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus maka akan sama, karena seiring waktu level of development akan meningkat.

A. Proses Akumulasi Secara Umum



- Tabungan Domestik (% PDB)
- Investasi Domestik (% PDB)
- Aliran Modal Masuk (% PDB)



- Belanja Pemerintah Untuk Pendidikan (% PDB)
- School Enrollment Ratio Dasar dan Menengah



- Total Penerimaan Pemerintah (% PDB)
- Penerimaan Pajak Pemerintah (% PDB)

A. Proses Akumulasi

- ✓ **Proses akumulasi** adalah proses pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan kapasitas produksi perekonomian seiring dengan kenaikan pendapatan perkapita suatu negara.
- ✓ **Variabel yang dapat merefleksikan akumulasi sumberdaya yang meningkatkan kapasitas (produksi) perekonomian** adalah *investasi (akumulasi modal fisik)*, *pendidikan (akumulasi modal manusia)*, serta *penerimaan pemerintah (akumulasi kemampuan pemerintah untuk membiayai pembangunan)*

A. Proses Akumulasi

- ***Indikator Investasi modal fisik***
 - ✓ Tabungan Domestik (% PDB)
 - ✓ Investasi Domestik (% PDB)
 - ✓ Aliran Modal Masuk (% PDB)
- **Kontribusi dalam PDB** baik **Tabungan** dan **Investasi Domestik** menunjukkan bahwa *semakin tinggi pendapatan perkapita keduanya semakin meningkat sementara Kontribusi **Aliran Modal Masuk** akan semakin menurun*

A. Proses Akumulasi

- ***Indikator Pendidikan (investasi modal manusia)***
 - ✓ Belanja Pemerintah Untuk Pendidikan (% PDB)
 - ✓ School Enrollment Ratio Dasar dan Menengah
- ***Pola Belanja Pemerintah Untuk Pendidikan dan School Enrollment Ratio meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan perkapita***

A. Proses Akumulasi

- ***Indikator Penerimaan Pemerintah***
- Mencerminkan kemampuan pemerintah mengakumulasikan tabungan yang berarti meningkatnya kemampuan membiayai faktor akumulasi seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan
 - ✓ Total Penerimaan Pemerintah (% PDB)
 - ✓ Penerimaan Pajak Pemerintah (% PDB)
- *Pola penerimaan pemerintah dan penerimaan pajak meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan perkapita*

B. Proses Alokasi Secara Umum



- Investasi Domestik (% PDB)
- Konsumsi Swasta (% PDB)
- Konsumsi Pemerintah (% PDB)
- Konsumsi Makanan (% PDB)
- Konsumsi Non Makanan (% PDB)



- Sektor Primer (% PDB)
- Sektor Industri (% PDB)
- Sektor Utility (% PDB)
- Sektor Jasa (% PDB)



- Ekspor (% PDB)
- Ekspor Barang Primer (% PDB)
- Ekspor Barang Manufaktur (% PDB)
- Ekspor Jasa (% PDB)
- Import (% PDB)

B. Proses Alokasi

- ✓ Proses alokasi adalah proses yang merupakan interaksi antara proses akumulasi dan pergeseran pola konsumsi masyarakat seiring dengan meningkatkan pendapatan perkapita yang menyebabkan perubahan dalam struktur permintaan domestik, perdagangan internasional serta produksi.
- ✓ **Variabel yang mencerminkan proses alokasi dapat dibagi ke dalam:** struktur permintaan domestik, struktur perdagangan internasional, dan struktur produksi

B. Proses Alokasi

➤ *Indikator permintaan domestik*

- ✓ Investasi Domestik (% PDB)
- ✓ Konsumsi Swasta (% PDB)
- ✓ Konsumsi Pemerintah (% PDB)
- ✓ Konsumsi Makanan (% PDB)
- ✓ Konsumsi Non Makanan (% PDB)

➤ Hanya pola konsumsi makanan yang menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan perkapita, sementara investasi domestik, konsumsi swasta, konsumsi pemerintah, dan konsumsi non makanan meningkat.

B. Proses Alokasi

➤ *Indikator Perdagangan Internasional*

- ✓ Ekspor (% PDB)
- ✓ Ekspor Barang Primer (% PDB)
- ✓ Ekspor Barang Manufaktur (% PDB)
- ✓ Ekspor Jasa (% PDB)
- ✓ Import (% PDB)

Hanya pola ekspor barang primer yang menurun seiring dengan peningkatan pendapatan perkapita, sementara ekspor, impor, ekspor barang manufaktur dan jasa meningkat.

➤ ***Indikator Produksi***

- ✓ Sektor Primer (% PDB)
- ✓ Sektor Industri (% PDB)
- ✓ Sektor Utility (% PDB)
- ✓ Sektor Jasa (% PDB)

➤ *Hanya pola sektor primer yang menunjukkan penurunan seiring dengan meningkatnya pendapatan perkapita sementara sektor industri, utiliti, dan jasa meningkat*

C. Proses Distribusi Demografi dan Pendapatan Secara Umum



- Share dari Tenaga Kerja Primer (dari Total TK)
- Share dari Tenaga Kerja Industri (dari Total TK)
- Share dari Tenaga Kerja Jasa (dari Total TK)



- Share dari Penduduk di Perkotaan (% of Total Penduduk)



- *Inverted U (Kuznets) curve*

C. Proses Distribusi Demografi dan Pendapatan

- ✓ Proses Distribusi demografi dan pendapatan adalah proses sosial/non ekonomi yang terjadi seiring dengan meningkatnya pendapatan perkapita yang mempengaruhi distribusi demografi dan pendapatan.
- ✓ **Variabel yang merefleksikan proses ini adalah:** alokasi tenaga kerja, urbanisasi, dan distribusi pendapatan

➤ **Indikator Alokasi Tenaga Kerja**

- ✓ Share dari Tenaga Kerja Primer (dari Total TK)
- ✓ Share dari Tenaga Kerja Industri (dari Total TK)
- ✓ Share dari Tenaga Kerja Jasa (dari Total TK)

➤ Hanya Pola Share dari Tenaga Kerja Primer yang mengalami penurunan dengan meningkatnya pendapatan perkapita, sementara TK Industri dan Jasa meningkat.

➤ **Indikator Urbanisasi**

- ✓ Share dari Penduduk di Perkotaan (% of Total Penduduk)

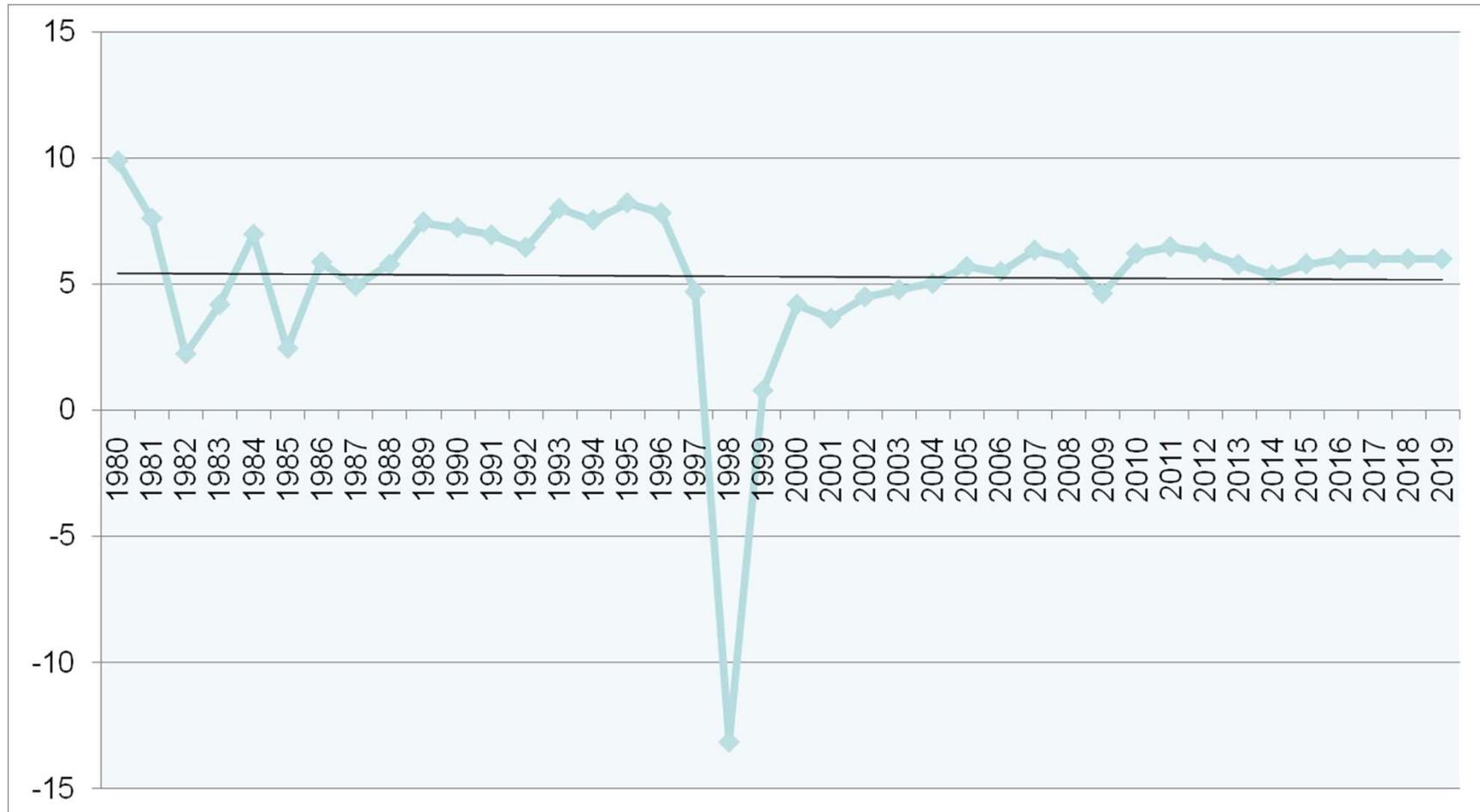
➤ *Pola ini menunjukkan semakin tinggi pendapatan perkapita urbanisasi makin meningkat sementara pedesaan menurun.*

➤ **Indikator Distribusi Pendapatan**

- ✓ *Inverted U (Kuznets)curve*
- ✓ *Pola distribusi pendapatan, di mana semakin tinggi pendapatan akan memperburuk distribusi, namun pada suatu tingkat pendapatan tertentu akan membaik dengan meningkatnya pendapatan*

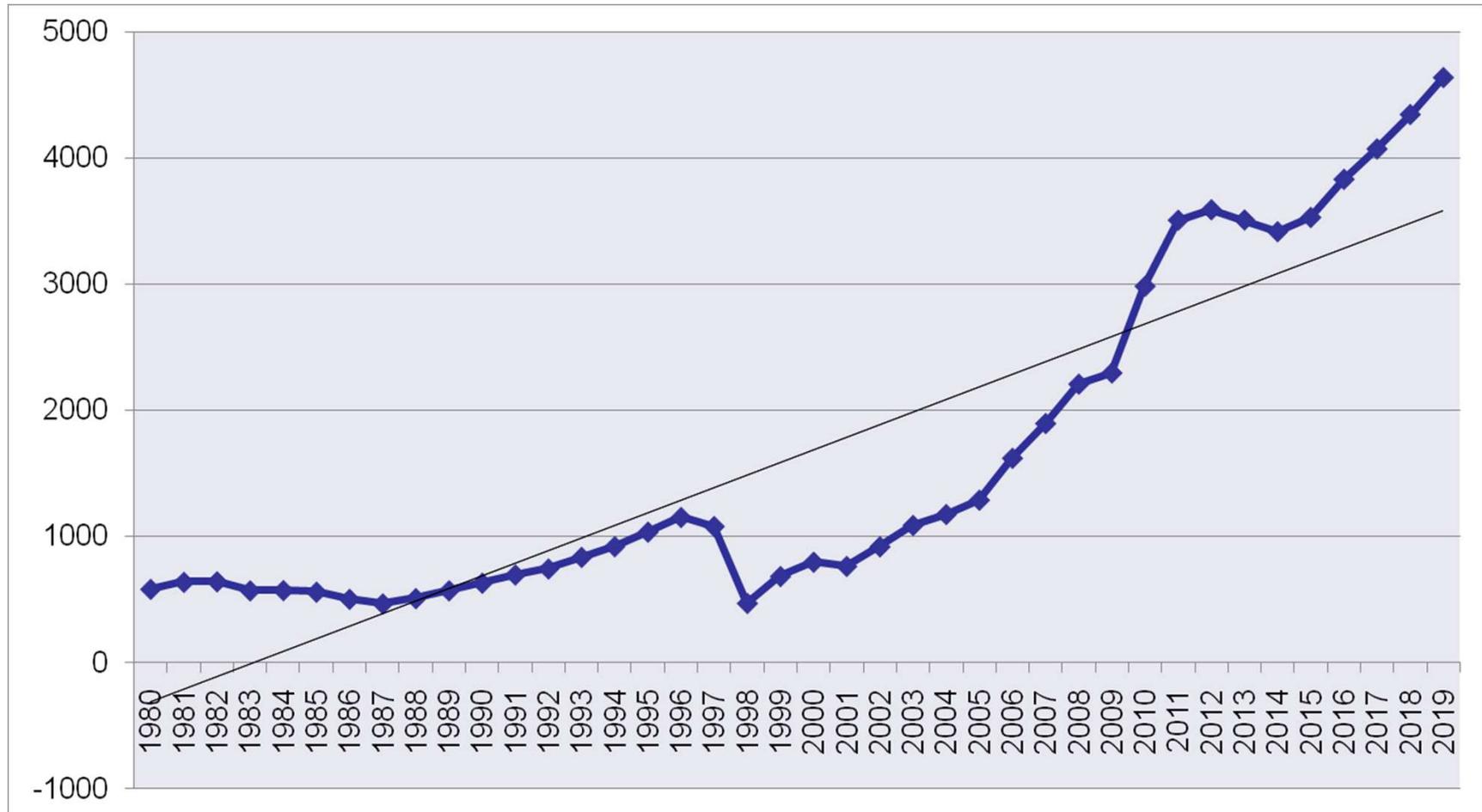
**D. DATA DASAR TRANSFORMASI
PEREKONOMIAN INDONESIA SECARA
AGREGAT**

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%)



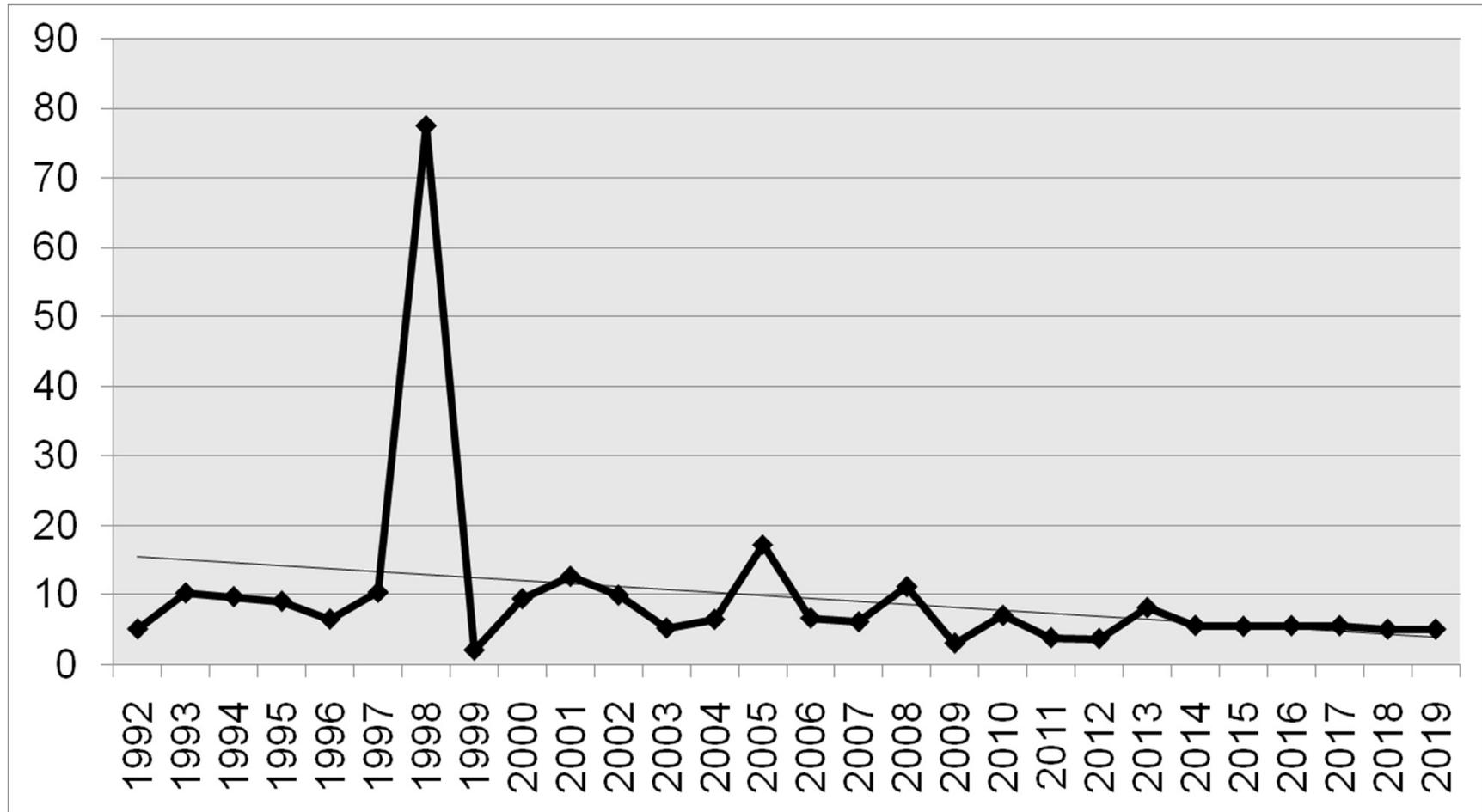
Sumber: WEO, IMF

Pendapatan Perkapita Indonesia (US \$)



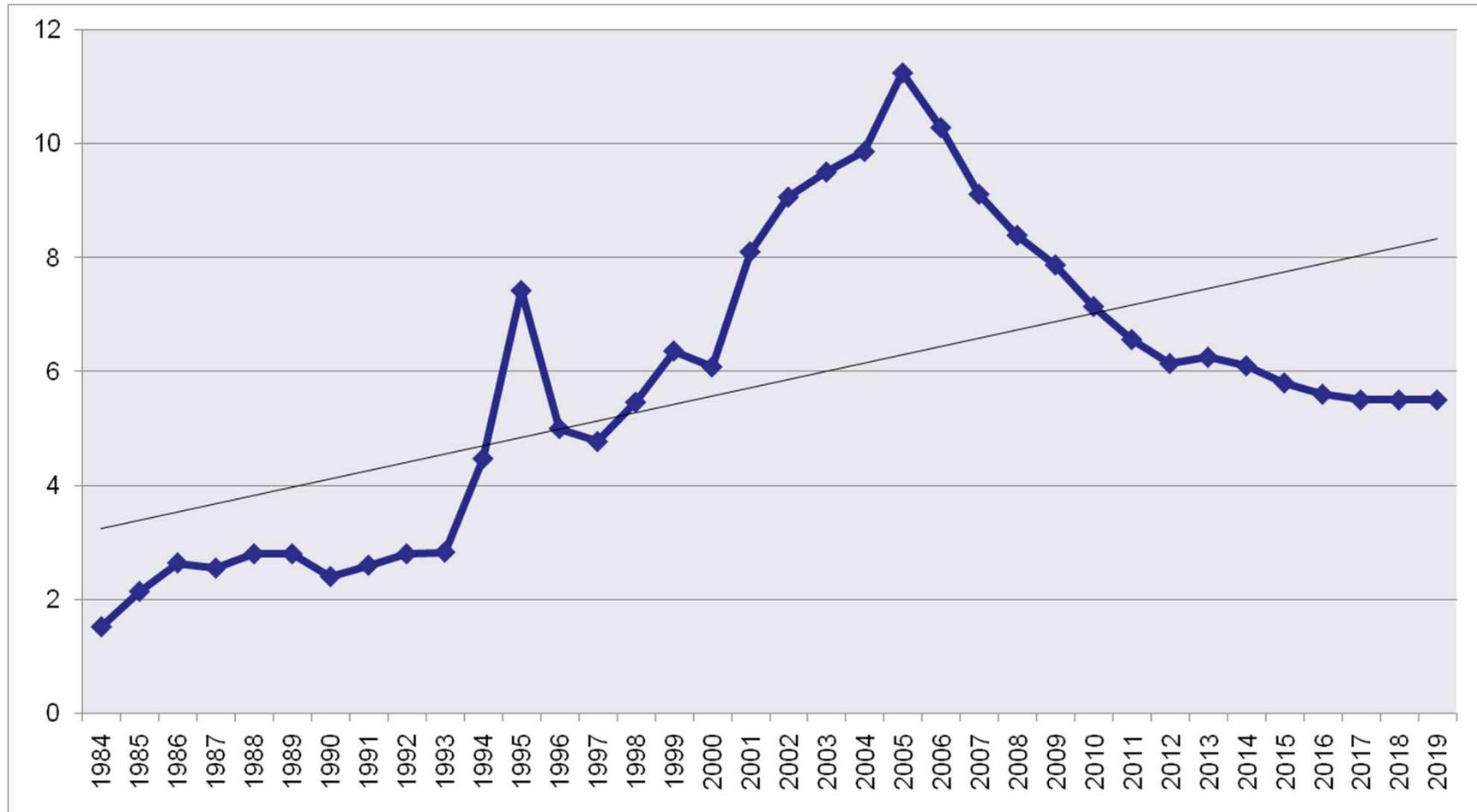
Sumber: WEO, IMF

Inflasi Indonesia (%)



Sumber: WEO, IMF

Tingkat Pengangguran Indonesia (%)



Sumber: WEO, IMF

DATA AGREGAT PROSES AKUMULASI

Proses Akumulasi	1967-1970	1972-1978	1980-1982	1990-1996	2004-2012
Tabungan Domestik Bruto (% dari PDB)	5.12	21.04	23.77	33.73	31.70
Investasi (% dari PDB)*	10.52	19.31	21.61	27.95	27.67
Investasi Asing Langsung, Neto (% dari PDB**)	N/A	N/A	0.20	1.57	1.77
School Enrollment, secondary, (% gross)	18.26	20.97	29.43	45.99	70.64
Penerimaan Pemerintah di luar Hibah (% dari PDB)	N/A	17.38	23.29	21.28	16.43
Penerimaan Pajak Pemerintah (% dari PDB)	N/A	16.04	21.26	18.51	11.63
*Investasi Total, bukan hanya domestic					
**Proksi Net Capital Inflow					

Sumber: Diolah Berdasarkan data yang diunduh *World Development Indicators*, 2017.

DATA AGREGAT PROSES ALOKASI

Proses Alokasi Permintaan Domestik	1967-1970	1972-1978	1980-1982	1990-1996	2004-2012
Investasi Domestik (% dari PDB)*	10.5	19.3	21.6	28.0	27.7
Konsumsi Rumah Tangga/Swasta (% dari PDB)	87.1	68.9	65.4	57.7	59.6
Konsumsi Pemerintah (% dari PDB)	7.7	10.0	10.8	8.6	8.7
*)Total investasi, bukan hanya dari domestik					
Proses Alokasi Permintaan Luar Negeri	1967-1970	1972-1978	1980-1982	1990-1996	2004-2012
Ekspor Barang dan Jasa (% dari PDB)	10.4	22.2	26.8	27.0	28.4
Impor Barang dan Jasa (% dari PDB)	15.8	20.5	24.7	26.2	25.5
Proses Alokasi Produksi Domestik	1967-1970	1972-1978	1980-1982	1990-1996	2004-2012
Nilai Tambah Bruto Pertanian (% dari PDB)	N/A	N/A	N/A	18.5	13.9
Nilai Tambah Bruto Manufaktur (% dari PDB)	N/A	N/A	N/A	22.6	25.5
Nilai Tambah Bruto Industri (% dari PDB)	N/A	N/A	N/A	40.9	45.7
Nilai Tambah Bruto Jasa (% dari PDB)	N/A	N/A	N/A	40.6	40.5

Sumber: Diolah Berdasarkan data yang diunduh *World Development Indicators*, 2017.

Perbandingan Struktur Produksi Beberapa Negara

Indonesia	1960	2000	2012
Pertanian (% dari PDB)	51.5	15.6	13.4
Industri (% dari PDB)	15.0	45.9	43.6
Industri Pengolahan (% dari PDB)	9.2	27.7	21.5
Jasa (% dari PDB)	33.5	38.5	40.9
PDB Per Kapita (Harga Konstan 2005 AS \$)	289.0	1072.7	1715.1
Amerika Serikat	1960	2000	2012
Pertanian (% dari PDB)	N/A	1.2	1.3
Industri (% dari PDB)	N/A	23.2	20.6
Industri Pengolahan (% dari PDB)	N/A	15.7	12.7
Jasa (% dari PDB)	N/A	75.6	78.1
PDB Per Kapita (Harga Konstan 2005 AS \$)	15482.7	40945.6	45008.6
China	1960	2000	2012
Pertanian (% dari PDB)	23.4	14.7	9.5
Industri (% dari PDB)	44.5	45.4	45.0
Industri Pengolahan (% dari PDB)	39.0	40.0	38.3
Jasa (% dari PDB)	32.1	39.8	45.5
PDB Per Kapita (Harga Konstan 2005 AS \$)	121.2	1127.7	3377.8
Meksiko	1960	2000	2012
Pertanian (% dari PDB)	N/A	3.5	3.3
Industri (% dari PDB)	N/A	34.9	36.4
Industri Pengolahan (% dari PDB)	N/A	20.3	17.9
Jasa (% dari PDB)	N/A	61.6	60.2
PDB Per Kapita (Harga Konstan 2005 AS \$)	3342.5	7768.8	8444.5

Sumber: Diolah Berdasarkan data yang diunduh *World Development Indicators*, 2017.

Tugas 5

- Coba hitung perkembangan indikator-indikator tersebut dalam 5 tahun terakhir dan bandingkan dengan yang saya jelaskan di presentasi ini:
 - Proses Akumulasi
 - Proses Alokasi
 - Proses Distribusi

**E. CONTOH PENDALAMAN PROSES AKUMULASI:
KHUSUS TRANSFORMASI PERPAJAKAN**

Kasus Transformasi Perpajakan

Pajak Langsung

- (1) hanya dikenakan terhadap seseorang yang tingkat pendapatannya melampaui jumlah minimum bebas pajak;
- (2) umumnya bersifat progresif atau tarif pajak akan meningkat seiring dengan adanya peningkatan pendapatan.

Pajak Tak Langsung

- (1) hanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diperdagangkan;
- (2) biasanya barang dan jasa yang diperdagangkan dan barang dan jasa tersebut dianggap bukan kebutuhan pokok;
- (3) biasanya mudah dikenakan terhadap barang dan jasa yang diperdagangkan untuk satuan ekonomi yang relatif besar, barang dan jasa yang diperdagangkan melalui batas nasional, dan barang dan jasa yang diperdagangkan melalui batas antar daerah satu dengan daerah lain.

Kasus Transformasi Perpajakan

Indikator	1967-1970	1972-1978	1980-1982	1990-1996	2004-2012
Penerimaan Total Pemerintah, diluar hibah (%PDB)	N/A	17.4	23.3	21.3	16.4
Penerimaan Pajak Pemerintah(%PDB)	N/A	16.0	21.3	18.5	11.6
Pajak Pendapatan dan Keuntungan (% Total Pajak)	N/A	65.9	82.8	51.9	48.2
Penerimaan Pajak Impor (%Total Pajak)	N/A	10.1	4.5	4.9	3.2

Sumber: Diolah Berdasarkan data yang diunduh *World Development Indicators*, 2017.

Kasus Transformasi Perpajakan

Indikator	2010	2011	2012	2013
Pajak Penghasilan/PPH (%PDB)	5.11%	5.77%	6.73%	7.17%
PPH Bukan Migas (% PDB)	4.43%	5.01%	5.94%	6.30%
PPH Migas (% PDB)	0.69%	0.76%	0.79%	0.88%
Pajak Pertambahan Nilai/PPN (% PDB)	3.93%	4.28%	4.57%	5.19%

Sumber: Diolah Berdasarkan data yang diunduh *World Development Indicators*, 2017.

Kasus Transformasi Perpajakan

Menurut Kaldor, ada 4 hal yang mempengaruhi penerimaan pajak. 1, 2, 3, di bawakan ini mencerminkan potensi dan 4 mencerminkan kemampuan merealisasikannya

1. Peningkatan pendapatan perkapita sebagaimana disebutkan di atas
2. Kesenjangan pendapatan: ada kemungkinan lebih mudah dipajakin jika semakin senjang tapi dalam kenyataannya belum tentu
3. Struktur ekonomi dalam artian semakin banyak usaha besar dan semakin maju perdagangan akan semakin tinggi
4. Administrasi perpajakan berupa baik buruknya aparat serta law enforcement perpajakan

Tugas 5

- Tunjukkan data-data terbaru terkait pajak yang dijelaskan di atas dan bandingkan dengan yang sudah dijelaskan

**F. CONTOH PENDALAMAN PROSES ALOKASI:
KHUSUS TRANSFORMASI INDUSTRI MANUFAKTUR
DAN EKSEPOR MASNUFAKTUR INDONESIA**

Transformasi Industri Manufaktur

- UNIDO membagi 4 kategori negara berdasarkan kontribusi industri manufakturnya terhadap PDB: Non industry (<10%), Industrializing (10-20%), Semi Industry (20-30%), dan Industry (>30%). Namun saat ini, banyak negara maju yang kontribusi industrinya semakin menurun.
- Secara umum pergeseran tersebut disebabkan karena faktor permintaan, proses akumulasi, dan pergeseran kegiatan. Dalam konteks yang lebih dalam, dalam sektor industri manufaktur juga telah terjadi transformasi yang dijelaskan oleh:
 - Pertama adalah faktor universal, berupa *faktor permintaan, proses akumulasi, dan pergeseran kegiatan*;
 - Kedua adalah *Kebijakan pemerintah*
- UNIDO (United Nations Industrial and Development Organization) mengelompokkan menjadi industri ringan dan berat. *Ada kecenderungan negara berkembang lebih pada industri ringan, sementara negara maju lebih ke industri berat.*

Transformasi Industri Manufaktur

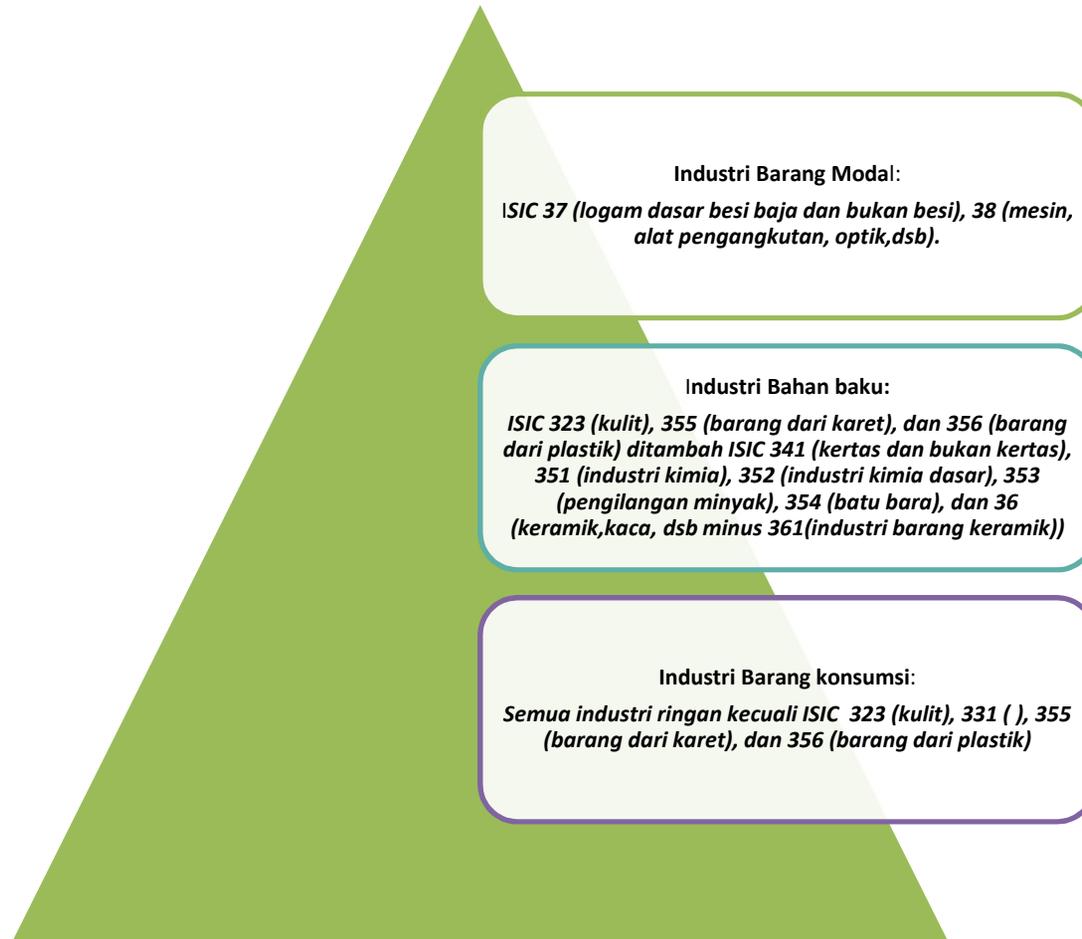
Industri Berat

[ISIC 341 (kertas dan barang dari kertas), 351 (industri kimia), 352 (industri kimia dasar), 353 dan 354 (pengilangan minyak bumi dan batu bara), 36 (keramik, kaca, serta bukan dari logam dan migas), 37 (logam dasar besi baja dan bukan besi), 38 (mesin, alat pengangkutan, optik, peralatan tenaga profesional dan ilmu pengetahuan, peralatan fotografi, dan alat pengukur waktu)]

Industri Ringan

[ISIC 31 (makanan, minuman, tembakau), 32 (tekstil, pakaian, kulit, dan barang dari kulit), 33 (industri kayu, mebel, barang dari kayu, serta peralatan rumah tangga dari kayu, rotan dan bambu), 342 (industri percetakan dan penerbitan), 355 (industri barang dari karet), 356 (industri barang dari plastik), 39 (tidak dikelompokkan di mana-mana);]

Transformasi Industri Manufaktur



Transformasi Industri Manufaktur

- Mengapa negara berkembang cenderung memproduksi barang dalam kategori industri ringan sementara negara maju kategori industri berat? Jawabannya: industri ringan lebih padat karya, skala ekonomis kecil, konsumsi energi&modal kecil, teknologi lebih rendah, dan perubahan teknologinya lebih lambat
- Dalam dekade terakhir ada kecenderungan terjadinya global®ional production network, dimana terjadi perpindahan industri ISIC 32 (Tekstil) dan ISIC 382, 383, 384 (Mesin dan Alat Pengangkutan) dari negara maju ke berkembang oleh MNC.

Tugas 6

Gunakan Data Survey Industri Sedang dan Besar untuk melihat pola transformasi dalam 5 tahun terakhir:

- Industri Ringan dan Berat
- Industri Barang Konsumsi, Bahan Baku, dan Barang Modal

Transformasi Ekspor Indonesia

- Transformasi perdagangan internasional, dalam hal ini ekspor, sangat dipengaruhi oleh kemampuan memproduksi dan permintaan luar negeri.
 - Kemampuan memproduksi sangat terkait dengan proses akumulasi yaitu seiring dengan meningkatnya pendapatan per kapita terjadi pergeseran keunggulan komparatif dalam perdagangan internasional yang disebabkan oleh faktor akumulasi (semakin tinggi modal fisik dan manusia, sektor yang bisa diproduksi akan semakin canggih).
 - Sementara permintaan luar negeri sangat tergantung dari ukuran ekonomi (PDB), pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita dari negara tujuan yang tidak dibahas di sini.
- UNCTAD (United Nations Conference on Trade and Development) menggolongkan berdasarkan intensitas faktor sebagai berikut:

Transformasi Ekspor Indonesia

- Klasifikasi dari ekspor manufaktur dapat dibagi ke dalam berikut ini yang dibagi menurut intensitas penggunaan faktor produksi.
- Ekspor barang hasil industri manufaktur tergantung tahapan pembangunan yang dibedakan menjadi 5 kelompok
- Semakin tinggi pendapatan per kapita tahapan ekspor akan bergerak dari
 - Padat Sumber Daya Alam (Natural Resource Intensive/NRI) dan Pada Tenaga Kerja Tidak Trampil (Unskilled Labor Intensive/ULI)
 - kemudian Padat Tenaga Kerja Berterampilan Tinggi atau Differensiasi (Skilled Labor Intensive/SLI),
 - lalu Padat Modal/Skala (Capital Intensive/CI),
 - dan akhirnya Padat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Knowledge Based Intensive/KBI)

Transformasi Ekspor Manufaktur Indonesia

Natural Resource Intensive

Barang ekspor yang berasal dari industri padat sumber daya alam: SITC 251 (pulp dan sisa kertas), 334 (hasil pengilangan minyak bumi), 335 (sisa hasil pengilangan minyak bumi), 34 (gas alam cair), 4 (minyak/lemak nabati dan hewani), 61 (kulit disamak dan barang dari kulit), 63 (barang dari kayu dan gabus), 641 (kertas dan kertas karton), 661 (semen, kapur, dan bahan bangunan), 662 (barang konstruksi), 663 (hasil industri dari bahan mineral), dan 68 (logam tidak mengandung besi)

Unskilled Labor Intensive

Ekspor dari industri manufaktur padat karya, terdiri atas SITC 65 (barang tenun, kain tekstil, dan hasilnya), 691 (bahan bangunan dari logam), 692 (tangki untuk penyimpanan dan pengangkutan), 695 (perkakas pertukangan tangan), 696 (pisau dan alat potong lainnya), 697 (peralatan rumah tangga dari logam), 699 (produk logam tidak mulia lainnya), 898 (alat musik dan perlengkapannya), 899 (barang buatan pabrik lainnya)

Differentiated Goods

Ekspor dari industri manufaktur yang membutuhkan tingkat keterampilan tinggi, seperti SITC 71 (mesin pembangkit tenaga), 72 (mesin industri khusus), 73 (mesin untuk mengerjakan logam), 74 (mesin industri dan perlengkapannya), 76 (alat telekomunikasi), 77 (mesin listrik, aparat dan alatnya), dan 88 (fotografi dan perlengkapannya)

Scale Intensive atau

Ekspor dari industri manufaktur yang minimum skala ekonominya relatif besar dan padat modal, seperti SITC 51 (kimia organis), 52 (kimia inorganis), 53 (Bahan kimia, dikurang 533/bahan celup), 581 (tabung, pipa dan selang dari plastik), 621 (bahan-bahan dari karet), 625 (ban luar dan ban dalam untuk semua roda), 629 (barang dari karet lainnya), 642 (barang kertas lainnya), 664 (kaca atau gelas), 665 (barang dari kaca), 666 (porselen dan bahan pecah lain), 67 (besi dan baja), 693 (kawat dan produk ikutannya), 694 (paku, mur, baut), 78 (kendaraan bermotor di jalan raya), 79 (alat pengangkutan kecuali pengangkutan udara/792), 892 (barang cetakan), 893 (barang plastik buatan), dan 894 (kereta bayi, mainan, dsb)

Science Based

Ekspor dari industri manufaktur yang padat ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti SITC 533 (bahan pewarna lain), 54 (bahan obat-obatan lainnya), 55 (bahan wangi-wangian dan parfum), 75 (mesin kantor dan pengolahan data), 792 (alat pengangkutan udara dan perlengkapannya), 87 (instrumen ilmu pengetahuan, kedokteran dan sebagainya).

Natural Resource Intensive (NRI)

***Natural Resource Intensive* atau Barang ekspor manufaktur yang berasal dari industri padat sumber daya alam menurut SITC:**

- 251 (pulp dan sisa kertas),
- 334 (hasil pengilangan minyak bumi),
- 335 (sisa hasil pengilangan minyak bumi),
- 34 (gas alam cair),
- 4 (minyak/lemak nabati dan hewani),
- 61 (kulit disamak dan barang dari kulit),
- 63 (barang dari kayu dan gabus),
- 641 (kertas dan kertas karton),
- 661 (semen, kapur, dan bahan bangunan),
- 662 (barang konstruksi),
- 663 (hasil industri dari bahan mineral, dan
- 68 (logam tidak mengandung besi)

Unskilled Labor Intensive (ULI)

Unskilled Labor Intensive atau Ekspor dari industri manufaktur padat karya, terdiri atas SITC

- 65 (barang tenun, kain tekstil, dan hasilnya),
- 691 (bahan bangunan dari logam),
- 692 (tangki untuk penyimpanan dan pengangkutan),
- 695 (perkakas pertukangan tangan),
- 696 (pisau dan alat potong lainnya),
- 697 (peralatan rumah tangga dari logam),
- 699 (produk logam tidak mulia lainnya),
- 898 (alat musik dan perlengkapannya),
- 899 (barang buatan pabrik lainnya)

Differentiated Goods/Skilled Labor Intensive (SLI)

Differentiated Goods/Skilled Labor Intensive adalah Ekspor dari industri manufaktur yang membutuhkan tingkat keterampilan tinggi, seperti SITC

- 71 (mesin pembangkit tenaga),
- 72 (mesin industri khusus),
- 73 (mesin untuk mengerjakan logam),
- 74 (mesin industri dan perlengkapannya),
- 76 (alat telekomunikasi),
- 77 (mesin listrik, aparat dan alatnya), dan
- 88 (fotografi dan perlengkapannya)

Scale Intensive/Capital Intensive (CI)

Scale Intensive atau Capital Intensive adalah Ekspor dari industri manufaktur yang minimum skala ekonominya relatif besar dan padat modal, seperti SITC

- 51 (kimia organis),
- 52 (kimia inorganis),
- 53 (Bahan kimia, dikurang 533/bahan celup),
- 581 (tabung, pipa dan selang dari plastik),
- 621 (bahan-bahan dari karet),
- 625 (ban luar dan ban dalam untuk semua roda),
- 629 (barang dari karet lainnya),
- 642 (barang kertas lainnya),
- 664 (kaca atau gelas),
- 665 (barang dari kaca),
- 666 (porselen dan bahan pecah lain),
- 67 (besi dan baja),
- 693 (kawat dan produk ikutannya),
- 694 (paku, mur, baut),
- 78 (kendaraan bermotor di jalan raya),
- 79 (alat pengangkutan kecuali pengangkutan udara/792),
- 892 (barang cetakan),
- 893 (barang plastik buatan), dan
- 894 (kereta bayi, mainan, dsb)

Science Based Intensive (SBI)

Science Based Intensive adalah Ekspor dari industri manufaktur yang padat ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti SITC

- 533 (bahan pewarna lain),
- 54 (bahan obat-obatan lainnya),
- 55 (bahan wangi-wangian dan parfum),
- 75 (mesin kantor dan pengolahan data,
- 792 (alat pengangkutan udara dan perlengkapannya),
- 87 (instrumen ilmu pengetahuan, kedokteran dan sebagainya).

Tugas 7

- Gunakan Data UNCOMTRADE untuk melihat pola transformasi dalam 5 tahun terakhir untuk Ekspor manufaktur Indonesia ke seluruh dunia yang dibagi ke dalam NRI, ULI, DP/SLI, SB/CI, SB/TI